

# Implementasi Kompetensi Guru Melalui Kompetensi Profesional dalam Menciptakan Sekolah Unggul

Euis Kusmiati

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email: [euiskusmi@gmail.com](mailto:euiskusmi@gmail.com)

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kompetensi guru melalui kompetensi profesional dalam menciptakan sekolah unggul di SMP Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Hasil penelitian adalah Guru SMP Negeri 1 Manonjaya menguasai materi menguasai bahan pelajaran, mampu menyusun dan mengelola program pembelajaran, dapat mengelola kelas dengan baik, dapat menggunakan media atau sumber belajar, dapat menyusun skenario dan mengelola interaksi belajar mengajar, mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan proses pembelajaran, mengenal dan memahami menyelenggarakan administrasi sekolah, mengenal memahami prinsip-prinsip dan memanfaatkan hasil penelitian pendidikan, Ada beberapa hambatan dalam implementasi kompetensi guru melalui kompetensi professional dalam menciptakan sekolah unggul yaitu : (a) Masih lemahnya sumber daya manusia (SDM). (b) Sarana dan prasarana penunjang lainnya masih belum lengkap, (c) Kurangnya dana untuk peningkatan sumber daya manusia dan menambah sarana prasarana. 3) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi kompetensi guru melalui kompetensi professional dalam menciptakan sekolah unggul antara lain: peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia dengan mengikuti IHT, workshop, seminar, MGMP, penambahan sarana prasarana yang belum lengkap dengan mengajukan bantuan kepada pemerintah, masyarakat atau dinas terkait.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru; Kompetensi Profesional; Sekolah Unggul

## 1. Pendahuluan

Tugas membimbing, mendidik dan mengajar tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Seorang guru dalam melaksanakan tugas membimbing, mendidik dan mengajar harus mempunyai keahlian (profesional). Tanpa keahlian yang memadai maka pendidikan sulit berhasil. Keahlian itu hanya bisa didapatkan jika seorang calon guru menempuh pendidikan tertentu (khusus) yakni pendidikan keguruan, sehingga mendapat legalitas berupa ijazah dari LPTK, serta ilmu yang terstruktur. Melalui pendidikan ini seorang guru akan mengetahui tugas, peran dan kode etiknya serta mengetahui struktur pembelajaran yang baik dan bermutu.

Dengan pendidikan guru seorang pendidik memiliki berbagai kompetensi dalam berbagai hal tentang dunia pengajaran dan pendidikan mulai dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan pendidikan guru pula seorang pendidik memiliki pandangan yang ideal mengenai profesi guru, seperti dikemukakan Rusdiana (2014: 241), yaitu guru yang (1) ditunjang oleh latar belakang ilmu pengetahuan, (2) adanya penampilan, (3) kegiatan yang menggunakan prosedur dan teknik yang jelas, (4) adanya hasil yang dicapai.

Guru harus memiliki 4 kompetensi, diantaranya: (1) Kompetensi pedagogik: kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (2) Kompetensi kepribadian: (kemampuan personal yang mencerminkan)

kepribadian yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (3) Kompetensi profesional: kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan, dan (4) Kompetensi sosial: kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sejawat pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Hakim, 2009:243).

Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 1 Ayat (1) menyebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini. Istilah profesional menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Pasal 1 Ayat (4) disebutkan bahwa pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Keberadaan SMP Negeri 1 Manonjaya kabupaten Tasikmalaya memiliki segudang prestasi baik siswa maupun gurunya, diantaranya Instruktur Nasional (IN) sebanyak 1 orang guru, Instruktur Kabupaten (IKA) Kabupaten sebanyak 7 orang guru dan 3 orang guru yang mengikuti Program Teacher's Development di negara bagian selatan Australia, Adelaide selama 21 hari. Kemudian prestasi siswa baik akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun terus meningkat diantaranya: juara 2 Olimpiade PAI tingkat kabupaten, juara 1 OSN Fisika tingkat kabupaten, juara umum Marching Band tingkat priangan timur, juara umum Marching Band tingkat Kabupaten Garut, juara 1 majoret tingkat priangan timur. Selanjutnya dari jumlah pendaftar siswa baru dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan.

Dari data di atas membuktikan bahwa SMPN 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya merupakan sekolah unggul baik di bidang akademik maupun non akademik sehingga dari tahun ke tahun banyak calon siswa baru yang ingin bersekolah di SMPN 1 Manonjaya. Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi tentang "Implementasi Kompetensi Guru melalui Kompetensi Profesional dalam Menciptakan Sekolah Unggul pada SMP Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya".

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang didasarkan pada fenomena, gejala, fakta atau informasi sosial. kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, dalam Moleong (2007:4) mengemukakan "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baru. Sementara model penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Di samping itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Sumber dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data utama ( primer) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sehingga yang terkumpul adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari nara sumber. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, guru, pengawas pembina, dan perwakilan siswa SMP Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang dilakukan dengan cara wawancara (Herlina, 2017). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu: tahap pra penelitian, tahap pekerjaan penelitian, tahap analisis data, dan tahap evaluasi dan pelaporan.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Penelitian

#### 1) Implementasi Kompetensi Guru Melalui Kompetensi Profesional

Implementasi kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya meliputi beberapa aspek kompetensi. Kompetensi pertama adalah menguasai materi bahan ajar, yaitu menguasai

materi harus dimulai dengan merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran yang merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari guru kepada anak didiknya.

Kompetensi yang kedua yaitu pengelolaan program belajar mengajar. Program pembelajaran tersebut mencakup program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan RPP guru menggunakan program semester sebagai penentu waktu dan alokasinya dalam suatu pembelajaran, silabus untuk menentukan materi pembelajaran, alat, metode yang digunakan dan kegiatan belajar mengajar, buku paket dan penunjang sebagai bahan pengembangan materi kejelasan sumber dan penyusunan instrumen penilaian. Program tindak lanjut digunakan guru setelah proses pembelajaran selesai, tetapi program itu dibuat sebelum proses pembelajaran. Program tindak lanjut tersebut adalah program perbaikan dan pengayaan.

Kompetensi yang ketiga yaitu pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang dimaksud adalah menyusun skenario pembelajaran, menyusun suatu perencanaan menganalisis hal-hal yang akan terjadi dalam pembelajaran, bagaimana memotivasi peserta didik, memberi arahan, bimbingan agar proses pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan. Peserta didik merupakan subjek yang harus diperdayakan agar menjadi insan yang berakhlak mulia, takwa, cerdas dan terampil.

Kompetensi yang keempat adalah keterampilan guru dalam menggunakan media dan metode pembelajaran. SMP Negeri 1 Manonjaya memiliki berbagai media dan sumber belajar. Media yang dimiliki SMP Negeri 1 Manonjaya ada yang berupa media visual seperti gambar peta grafik dan sebagainya. Ada media audio, seperti radio tape recorder, ada proyektor ada juga proyektor motian misalnya televisi dan DVD yang dapat menayangkan film. Sedangkan sumber belajar yang dimiliki sekolah ini adalah buku-buku pelajaran, buku referensi, buku penunjang, ada koran majalah dan buletin.

Kompetensi kelima penguasaan landasan-landasan kependidikan, yaitu penguasaan guru terhadap aturan-aturan yang berlaku misalnya undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri peraturan daerah dan aturan-aturan yang dikeluarkan oleh satuan pendidikan.

Kompetensi keenam adalah pengelolaan interaksi belajar mengajar. Kompetensi tersebut merupakan kegiatan yang cukup dominan. Kemudian didalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka transfer of knowledge dan bahkan juga transfer of values, akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang satu dengan yang lain. Serasi dalam hal ini berarti komponen-komponen yang ada pada kegiatan proses belajar mengajar itu akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi anak didik.

Kompetensi ketujuh adalah menilai hasil belajar siswa. Evaluasi diadakan bukan hanya ingin mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa saja, melainkan ingin mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa atau peserta didik yang telah dicapai. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan memakai instrument penggali data seperti tes perbuatan, tes tertulis dan tes lisan.

Kompetensi kedelapan yaitu pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan peserta didik merupakan salah satu kegiatan dalam proses pembelajaran. Kemampuan pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan merupakan kemampuan yang wajib dimiliki guru. Dengan demikian kemampuan tersebut merupakan kompetensi profesional guru.

Kompetensi kesembilan yaitu pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah. Guru di sekolah di samping berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing juga sebagai administrator. Dengan demikian, guru harus mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini sebagai upaya pemuasan layanan terhadap para peserta didik.

Kompetensi yang kesepuluh pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan mutu pengajaran. Di samping bertugas sebagai pendidik dan pembimbing anak didik dalam rangka pengabdianya kepada masyarakat, nusa dan bangsa, guru juga harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dalam rangka menumbuhkan penalaran dan mengembangkan proses belajar-mengajar.

## 2) Hambatan-Hambatan Implementasi Kompetensi Guru Melalui Kompetensi Profesional

Dalam dunia pendidikan, keberadaan guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal.

Hambatan-hambatan dalam implementasi kompetensi guru melalui kompetensi profesional dalam menciptakan sekolah unggul yaitu masih lemahnya sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana penunjang lainnya masih belum lengkap, kurangnya dana untuk peningkatan sumber daya manusia dan menambah sarana prasarana.

### 3) Upaya Mengatasi Hambatan-Hambatan Implementasi Kompetensi Guru Melalui Kompetensi Profesional

Tanggung jawab utama guru tidak sekedar mengajar namun sekaligus mendidik, sesungguhnya suatu kegiatan yang sangat kompleks, karena tidak hanya berhubungan dengan ilmu, teknologi, seni, namun juga berhubungan dengan nilai-nilai lain. Apalagi dengan diberlakukannya kurikulum KTSP dan Kurikulum 13 yang menuntut guru bersikap profesional agar tugas yang diemban dapat bermakna bagi peserta didik.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan adalah peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia dengan mengikuti kegiatan IHT, workshop, seminar, MGMP, dan kegiatan lainnya penambahan sarana prasarana yang belum lengkap dengan mengajukan bantuan kepada pemerintah, masyarakat atau dinas terkait.

## 3.2 Pembahasan

### 1) Implementasi Kompetensi Guru Melalui Kompetensi Profesional

Implementasi kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya meliputi beberapa aspek kompetensi. Kompetensi pertama adalah menguasai materi bahan ajar, yaitu menguasai materi harus dimulai dengan merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran yang merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari guru kepada anak didiknya.

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Manonjaya menunjukkan bahwa pada umumnya guru menguasai bahan ajar, karena mata pelajaran yang diampu guru sesuai dengan keahliannya. Sebelum proses pembelajaran, guru sudah menyusun program pembelajaran, silabus dan RPP, sehingga apabila ada materi yang tidak dikuasai, guru belajar baik dari rekan-rekannya sendiri maupun mencari di multi media. Sekarang ini banyak bahan pembelajaran yang dapat didownload dari internet.

Kompetensi yang kedua yaitu pengelolaan program belajar mengajar. Program pembelajaran tersebut mencakup program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan RPP guru menggunakan program semester sebagai penentu waktu dan alokasinya dalam suatu pembelajaran, silabus untuk menentukan materi pembelajaran, alat, metode yang digunakan dan kegiatan belajar mengajar, buku paket dan penunjang sebagai bahan pengembangan materi kejelasan sumber dan penyusunan instrumen penilaian. Program tindak lanjut digunakan guru setelah proses pembelajaran selesai, tetapi program itu dibuat sebelum proses pembelajaran. Program tindak lanjut tersebut adalah program perbaikan dan pengayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun program pembelajaran yaitu program tahunan dibuat guru pada awal tahun pelajaran, sedangkan program semester disusun pada awal semester. Silabus dibuat pemerintah pusat sehingga guru tinggal mengembangkannya ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan RPP guru menggunakan program semester sebagai penentu waktu dan alokasinya dalam suatu pembelajaran, silabus untuk menentukan materi pembelajaran, alat, metode yang digunakan dan kegiatan belajar mengajar, buku paket dan penunjang sebagai bahan pengembangan materi kejelasan sumber dan penyusunan instrumen penilaian. Program tindak lanjut digunakan guru setelah proses pembelajaran selesai, tetapi program itu dibuat sebelum proses pembelajaran. Program tindak lanjut tersebut adalah program perbaikan dan pengayaan. Peserta didik yang nilai hariannya sudah mencapai KKM, ikut pengayaan, sedangkan peserta didik yang nilainya di bawah KKM ikut program perbaikan.

Kompetensi yang ketiga yaitu pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang dimaksud adalah menyusun skenario pembelajaran, menyusun suatu perencanaan menganalisis hal-hal yang akan terjadi dalam pembelajaran, bagaimana memotivasi peserta didik, memberi arahan, bimbingan agar proses pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan. Peserta didik merupakan subjek yang harus diperdayakan agar menjadi insan yang berakhlak mulia, takwa, cerdas dan terampil.

Hasil penelitian tentang pengelolaan kelas menunjukkan hampir setiap guru di SMP Negeri 1 Manonjaya dapat mengelola kelas dengan baik. Kelas selalu bersih, proses pembelajaran berjalan kondusif, ada interaksi antara guru dan peserta didik. Dan bila saja ada sesuatu hal yang tidak diharapkan, guru bisa dengan cepat mengatasinya

Kompetensi yang keempat adalah keterampilan guru dalam menggunakan media dan metode pembelajaran. SMP Negeri 1 Manonjaya memiliki berbagai media dan sumber belajar. Guru tinggal memilih media mana yang cocok untuk suatu pembelajaran. Media yang dimiliki SMP Negeri 1 Manonjaya da yang berupa media visual seperti gambar peta grafik dan sebagainya. Ada media audio, seperti radio tape recorder, ada proyektor ada juga proyektor motian misalnya televisi dan DVD yang dapat menayangkan film. Sedangkan sumber belajar yang dimiliki sekolah ini adalah buku-buku pelajaran, buku referensi, buku penunjang, ada koran majalah dan buletin. Guru harus pandai memilih dan memilah agar pembelajaran lebih bermakna.

Hasil penelitian tentang penggunaan media dan sumber belajar menunjukkan bahwa guru-guru SMP Negeri 1 Manonjaya mahir menggunakan media dan sumber pembelajaran. Penggunaannya disesuaikan dengan materi, hanya sekarang ini lebih sering menggunakan proyektor, sebab selain lebih mudah digunakan alat ini lebih fleksibel dalam penggunaannya. Power point yang akan ditayangkan dapat dengan mudah diunduh dari internet. Penggunaan media seperti ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dapat mengarahkan perhatian, juga guru lebih sistematis dalam menyampaikan materi. Guru sebelumnya dapat menyusun materi tayangan yang bisa diambil dari objeknya secara langsung, memotret atau menggunakan video. Dengan demikian peserta didik dapat belajar secara kontekstual. Masalah sumber belajar, guru di sini tidak terpaku pada buku walaupun sumber utama pembelajaran adalah buku, terutama buku paket. Guru rata-rata sudah memiliki arsip rangkain tayangan untuk setiap pertemuannya.

Kompetensi kelima penguasaan landasan-landasan kependidikan, yaitu penguasaan guru terhadap aturan-aturan yang berlaku misalnya undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri peraturan daerah dan aturan-aturan yang dikeluarkan oleh satuan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru rata-rata menguasai landasan-landasan pendidikan, terutama landasan yuridis. Landasan tersebut berupa aturan yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia. Demikian pula landasan filosofis, dimana mereka harus memiliki bekal keilmuan (filsafat) pendidikan. Secara historis guru di sini mengenal sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Manonjaya khususnya dan sejarah pendidikan di Indonesia pada umumnya.

Kompetensi keenam adalah pengeloan interaksi belajar mengajar. Kompetensi tersebut merupakan kegiatan yang cukup dominan. Kemudian didalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka transfer of knowledge dan bahkan juga transfer of values, akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang satu dengan yang lain. Serasi dalam hal ini berarti komponen-komponen yang ada pada kegiatan proses belajar mengajar itu akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Jelasnya, proses interaksi antara guru dan siswa tidak semata-mata hanya tergantung cara atau metode yang dipakai, tetapi komponen-komponen yang lain juga akan mempengaruhi keberhasilan interaksi belajar mengajar tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru rata-rata menguasai pengeloan interaksi belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru mengarah kepada pembelajaran kontekstual. Guru bukan hanya ceramah di depan para siswanya, melainkan membelajarkan siswa. Interaksi anatara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran bukan hanya satu arah, tetapi dari peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik. Guru membimbing dan mengerahkan peserta didik dalam belajar. Peserta didik dilatih keberaniannya dalam mengemukakan pendapat, mereka bukan hanya mendengarkan. Tetapi sekali-kali menjadi pembicara. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pengarah dalam kegiatan pembelajaran.

Kompetensi ketujuh adalah menilai hasil belajar siswa. Evaluasi diadakan bukan hanya ingin mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa saja, melainkan ingin mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa atau peserta didik yang telah dicapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan memakai instrument penggali data seperti tes perbuatan, tes tertulis dan tes lisan. Setiap siswa pada hakikatnya memiliki perbedaan. Perbedaan-perbedaan semacam ini dapat membawa akibat pada kegiatan yang lain, misalnya soal kreativitas, gaya belajar bahkan juga dapat membawa akibat perbedaan dalam hal prestasi belajar siswa. Persoalan ini perlu diketahui oleh guru. Sehingga dapat mengambil tindakan-tindakan instruksional yang lebih tepat dan memadai.

Dalam penilaian tersebut terdapat instrumen penilaian, bentuk tes dan bentuk soal. Sebelum membuat instrumen penilaian guru membuat kisi-kisi terlebih dahulu agar penyebaran dan bobot soalnya seimbang. Setelah selesai penilaian diadakan analisis, peserta didik yang telah mencapai nilai patokan yang sudah ditentukan dalam KKM, dilanjutkan dengan pengayaan. Sedangkan peserta didik yang nilainya di bawah KKM harus ikut perbaikan. Nilai peserta didik tersebut didokumentasikan menjadi nilai harian. Nilai tersebut harus memuat tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.

Penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran disebut juga penilaian harian, yaitu penilaian yang dilakukan pada akhir sebuah kompetensi dasar. Nilai kompetensi inti didapat dari wawancara dan observasi, sedangkan nilai pengetahuan didapat melalui sebuah tes baik lisan maupun tulisan. Penilaian tersebut dilakukan guru untuk mengukur berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran. Bila memang sebuah kompetensi dasar belum berhasil guru harus dengan bijak mengulang lagi pembelajaran tersebut. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan setiap akhir pembelajaran merupakan rangkaian rutin. Setiap item dari instrumen penilaian merupakan pengembangan dari tujuan pembelajaran.

Kompetensi kedelapan yaitu pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan peserta didik merupakan salah satu kegiatan dalam proses pembelajaran. Kemampuan pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan merupakan kemampuan yang wajib dimiliki guru. Dengan demikian kemampuan tersebut merupakan kompetensi profesional guru.

Hasil penelitian tentang pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan menunjukkan bahwa guru SMP Negeri 1 Manonjaya mampu mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik, baik dari mulai tatap muka, proses dan akhir kegiatan belajar mengajar. Guru membimbing peserta didik setiap selesai pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan, dan sebagian nilai sikap. Selain di dalam kelas program bimbingan juga dilakukan di luar pembelajaran. yaitu dengan konfirmasi kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat di mana peserta didik tersebut tinggal. Guru di SMP Negeri 1 Manonjaya mampu membimbing peserta didik dari mula awal tatap muka, dalam pelaksanaan dan akhir proses belajar mengajar. Guru dalam membimbing peserta didik bersifat adil tidak membeda-bedakan satu sama lain.

Kompetensi kesembilan yaitu pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah. Guru di sekolah di samping berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing juga sebagai administrator. Dengan demikian, guru harus mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini sebagai upaya pemuasan layanan terhadap para peserta didik.

Hasil penelitian tentang pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah menunjukkan bahwa guru pada umumnya mengerti dan menguasai administrasi sekolah, selain dari mendapat tugas khusus sebagai pembantu kepala sekolah, juga tugas insidental seperti menjadi panitia PPDB, panitia pada kegiatan penilaian akhir semester (PAS), penilaian akhir tahun (PAT), ujian sekolah, ujian sekolah berbasis nasional (USBN) dan kepanitiaan lainnya. Guru yang ditugasi sebagai wali kelas bertugas mendokumentasikan nilai ke dalam buku laporan pendidikan dan buku leger. Sebagian pencatat sarana prasarana pendidikan pun ada yang dikelola oleh guru, demikian pula tugas kehumasan home visit itu dikelola oleh guru. Pengurusan keuangan, dari mulai perencanaan, pencatatan penggunaan sampai pelaporan dipegang oleh guru. Dengan demikian guru memegang peranan yang sangat penting dalam administrasi sekolah.

Kompetensi yang kesepuluh pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan mutu pengajaran. Di samping bertugas sebagai pendidik dan pembimbing anak didik dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, nusa dan bangsa, guru juga harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dalam rangka menumbuhkan penalaran dan mengembangkan proses belajar-mengajar. Setiap mata diharapkan dapat memancing baik siswa maupun guru untuk terus

dapat menjawab. Dengan demikian, akan menambah wawasan bagi guru dalam upaya mengembangkan interaksi belajar mengajar yang dinamis pelajaran.

Hasil penelitian tentang pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru di SMP Negeri 1 Manonjaya ini sangat memahami tentang prinsip-prinsip maupun memanfaatkan data hasil penelitian. Hal tersebut merupakan kewajiban guru dalam substansi mengadakan penelitian pendidikan. Menyusun PTK sekarang bukan hal yang ditakuti lagi, karena sudah merupakan pekerjaan rutin.

## 2) Hambatan-Hambatan Implementasi Kompetensi Guru Melalui Kompetensi Profesional

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan-hambatan dalam implementasi kompetensi guru melalui kompetensi profesional dalam menciptakan sekolah unggul pada SMP Negeri 1 Manonjaya yaitu masih lemahnya sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana penunjang lainnya masih belum lengkap, kurangnya dana untuk peningkatan sumber daya manusia dan menambah sarana prasarana.

## 3) Upaya Mengatasi Hambatan-Hambatan Implementasi Kompetensi Guru Melalui Kompetensi Profesional

Tanggung jawab utama guru tidak sekedar mengajar namun sekaligus mendidik, sesungguhnya suatu kegiatan yang sangat kompleks, karena tidak hanya berhubungan dengan ilmu, teknologi, seni, namun juga berhubungan dengan nilai-nilai lain. Apalagi dengan diberlakukannya kurikulum KTSP dan Kurikulum 13 yang menuntut guru bersikap profesional agar tugas yang diemban dapat bermakna bagi peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi kompetensi guru melalui kompetensi profesional dalam menciptakan sekolah unggul pada SMP Negeri 1 Manonjaya adalah peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia dengan mengikuti kegiatan IHT, workshop, seminar, MGMP, dan kegiatan lainnya penambahan sarana prasarana yang belum lengkap dengan mengajukan bantuan kepada pemerintah, masyarakat atau dinas terkait.

## 4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan artikel penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Implementasi kompetensi guru melalui kompetensi profesional untuk menciptakan sekolah unggul secara umum sudah berjalan sesuai dengan diharapkan. Guru-guru SMP Negeri 1 Manonjaya mampu menguasai bahan pelajaran, mampu menyusun dan mengelola program pembelajaran, dapat mengelola kelas dengan baik, dapat menggunakan media atau sumber belajar, dapat menyusun skenario dan mengelola interaksi belajar mengajar, mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan proses pembelajaran, mengenal dan memahami menyelenggarakan administrasi sekolah, mengenal memahami prinsip-prinsip dan memanfaatkan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan mutu pengajaran.
2. Ada beberapa hambatan dalam implemtasi kompetensi guru melalui kompetensi professional menuju sekolah unggul yaitu masih lemahnya sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana penunjang lainnya masih belum lengkap, kurangnya dana untuk peningkatan sumber daya manusia dan menambah sarana prasarana.
3. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut adalah peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia dengan mengikuti kegiatan IHT, workshop, seminar, MGMP, dan kegiatan lainnya penambahan sarana prasarana yang belum lengkap dengan mengajukan bantuan kepada pemerintah, masyarakat atau dinas terkait.

**Daftar Pustaka**

- Hakim, Lukmanu,. (2009), *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima.
- Herlina, E. (2017). Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Model Kerjasama Usaha Menengah Kecil Dan Mikro Dengan Usaha Besar Di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 1(1), 71-81.
- Moeloeng, Lexy J., (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusdiana. (2014), *Konsep Inovasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- \_\_\_\_\_, Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.